

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS KEARIFAN LOKAL SEBAGAI UPAYA PENGUATAN KARAKTER SISWA (Pendampingan Guru PPKn di SMPN 21 Mataram)

Yuliatin¹, Rispawati², Muhammad Mabrur Haslan²

^{1 2 3} Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) FKIP Universitas Mataram.
Jalan Majapahit No. 62 Mataram, NTB 83112, Indonesia.

* Coresponding Author. E-mail: hjyuliatin31@gmail.com

Received: 27 Desember 2022 Accepted: 28 Februari 2023 Published: 28 Februari 2023

Abstrak

PPKn sebagai salah satu matapelajaran yang dibelajarkan pada jenjang SMP menunjukkan peluang pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal sebagai upaya penguatan karakter siswa. Peluang tersebut pada kenyataan kurang dipahami oleh guru PPKn SMP, khususnya guru PPKn di SMPN 21 Mataram. Bahan ajar yang digunakan selama ini adalah bahan ajar yang berorientasi pada penguasaan konsep sesuai dengan materi yang ada pada buku teks yang berlaku secara nasional. Hal ini menjadikan pembelajaran PPKn kurang kontekstual serta kurang berkontribusi dalam menyiapkan siswa sebagai bagian dari warga negara yang berkarakter. Oleh karena itulah kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan dalam bentuk pendampingan pada guru PPKn di SMPN 21 Mataram untuk mengembangkan bahan ajar PPKn berbasis kearifan lokal sebagai upaya penguatan karakter siswa sangat penting dan bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn. Metode yang digunakan adalah pendampingan dengan tahapan kegiatan: (1) penyampaian materi dan diskusi (2) pendampingan, (3) evaluasi. Pelaksanaan pengabdian telah menghasilkan luaran sebagaimana yang ditargetkan, yaitu produk bahan ajar berupa RPP dan media visual (Gambar dan kartu), artikel ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal nasional ber-ISSN, dan juga pernyataan pemanfaatan hasil pengabdian oleh mitra.

Kata Kunci: *Bahan Ajar, Kearifan lokal, Karakter.*

PENDAHULUAN

Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan dalam pembelajaran (Modlofir, 2012). Bahan ajar yang Efektif menurut Nieveen (2007) adalah bahan ajar yang dapat menimbulkan akibat, efek atau pengaruh yang signifikan. Selanjutnya, dalam Depdiknas (2008) merinci prosedur pengembangan bahan ajar, antara lain mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan Kompetensi Dasar.

Sementara itu, dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 68 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tasawiyah menunjukkan bahwa KD semua mata pelajaran di SMP, termasuk matapelajaran PPKn meliputi 4 aspek, yaitu: (1) sikap seperitual, (2) sikap sosial,

(3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Sebagai contoh, KD PPKn kelas VII yaitu : (1) KD 1.1; Menghargai perilaku beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia dalam kehidupan di sekolah dan masyarakat, (2) KD 2.3: Menghargai sikap toleran terhadap keberagaman suku, agama, ras, budaya, dan gender, (3) KD 3.6; Memahami keberagaman suku, agama, ras, budaya, dan gender, (4) KD 4.6; Berinteraksi dengan teman dan orang lain berdasarkan prinsip saling menghormati, dan menghargai dalam keberagaman suku, agama, ras, budaya, dan gender

Keberadaan KD matapelajaran PPKn di SMP sebagaimana di atas menunjukkan bahwa matapelajaran PPKn tidak sekedar membangun pengetahuan, melainkan juga penguatan karakter. Oleh karena itu, untuk membantu siswa mencapai



KD tersebut, diperlukan upaya guru dalam mengembangkan bahan ajar yang juga berorientasi pada penguatan karakter yang dapat dilakukan dengan berbasis pada kearifan lokal. Hal ini sesuai dengan fungsi kearifan lokal sebagaimana dikemukakan John Haba dalam Abdullah (2008), yaitu: (1) menyediakan aspek kohesif berupa elemen perekat lintas agama, lintas warga, dan lintas kepercayaan, (2) memberi warna kebersamaan bagi sebuah komunitas, (3) mengubah pola pikir dan hubungan timbal balik individu dan kelompok.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pengembangan bahan ajar PPKn berbasis kearifan lokal sesungguhnya menjadi keniscayaan sebagai upaya penguatan karakter siswa. Namun demikian, pada kenyataannya guru PPKn, khususnya di SMPN 21 Mataram belum melakukan hal tersebut. Bahan ajar yang digunakan selama ini berupa RPP dan media pembelajaran masih berorientasi pada penguasaan konsep, kurang memperhatikan aspek penguatan karakter, serta belum memanfaatkan kearifan lokal sebagai ilustrasi untuk mengkontekstualkan materi dalam rangka penguatan karakter. Oleh karena itu kegiatan pengabdian sangat penting dilakukan agar guru dimaksud dapat mengembangkan bahan ajar PPKn berbasis kearifan lokal sebagai upaya penguatan karakter.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah pendampingan. Metode tersebut dilaksanakan dengan tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Koordinasi
Koordinasi dilakukan tim pelaksana pengabdian dengan guru PPKn di SMPN 21 Mataram yang menjadi khalayak sasaran guna menyepakati terkait: (1) tempat dan waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian, dan (2) teknis pelaksanaan kegiatan pengabdian, (3) luaran yang ditargetkan.
2. Penyampaian materi dan diskusi

Materi pengabdian yang disampaikan dan didiskusikan oleh tim pelaksana pengabdian dengan khalayak sasaran adalah: (1) upaya penguatan karakter melalui mata pelajaran PPKn di SMP, (2) KD Matapelajaran PPKn di SMP yang menunjukkan potensi pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal sebagai upaya penguatan karakter siswa, (3) bentuk kearifan lokal yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran PPKn SMP sebagai upaya penguatan karakter siswa, (4) mekanisme pengembangan bahan ajar PPKn berbasis kearifan lokal sebagai upaya penguatan karakter siswa. Materi tersebut merupakan materi esensial sebagai dasar untuk dapat mengembangkan bahan ajar PPKn berbasis kearifan lokal.

3. Tindakan (*Action*) Pendampingan
Pendampingan dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian kepada guru PPKn di SMPN 21 untuk dapat mengembangkan bahan ajar PPKn berupa RPP dan media pembelajaran berbasis kearifan lokal sebagai upaya penguatan karakter siswa.
4. Evaluasi
Pada tahap ini, tim pelaksana pengabdian mengkaji kelebihan dan kekurangan setiap tahapan kegiatan dan juga produk bahan ajar PPKn yang dihasilkan berupa RPP dan media pembelajaran PPKn berbasis kearifan lokal sebagai upaya penguatan karakter siswa.

HASIL KEGIATAN

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dijelaskan sesuai dengan tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Koordinasi dengan Khalayak Sasaran

Koordinasi dengan khalayak sasaran, yakni guru PPKn di SMPN 21 Mataram telah dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 3 Juni 2022. Koordinasi menghasilkan kesepakatan meliputi: (1) tempat pelaksanaan pengabdian, yaitu di SMPN 21 Mataram, (2) waktu penyampaian materi, yaitu hari Sabtu Tanggal 4 Juni 2022, (3) waktu pelaksanaan pendampingan, yaitu hari Senin tanggal 05 Juni sd 30 September 2022, (4) teknis pelaksanaan kegiatan pengabdian, yaitu diawali dengan penyampaian materi dan diskusi, kemudian dilanjutkan dengan pendampingan sampai menghasilkan produk bahan ajar berupa RPP dan media pembelajaran terkait Kompetensi Dasar (KD) kelas VII tentang



“Keberagaman suku, agama, ras, dan antar golongan dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika’.

2. Penyampaian Materi Dan Diskusi

Penyampaian materi dan diskusi telah dilaksanakan oleh tim pelaksana pengabdian sesuai dengan kesepakatan, yaitu dilaksanakan di SMPN 21 Mataram pada hari Sabtu tanggal 4 Juni 2022. Inti materi yang disampaikan dan didiskusikan adalah:

a. Upaya penguatan karakter melalui mata pelajaran PPKn di SMP

Materi ini disampaikan oleh tim pelaksana pengabdian dalam rangka memberikan penegasan bahwa penguatan karakter pada satuan pendidikan jalur pendidikan formal tidak dilakukan melalui mata pelajaran tersendiri/khusus, melainkan diupayakan melalui semua mata pelajaran, tidak terkecuali mata pelajaran PPKn di SMP. Upaya tersebut dapat dilakukan oleh guru PPKn melalui penguatan materi dan metode pembelajaran yang sesuai. Hal ini sesuai dengan amanah dalam Peraturan Presiden (Perpres) No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), Pasal 6 ayat (1) yang menegaskan bahwa pelaksanaan PPK pada satuan pendidikan jalur pendidikan formal dilaksanakan secara terintegrasi dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Selanjutnya dalam Pasal 7 ayat (1) ditegaskan tentang pelaksanaan PPK melalui kegiatan intrakurikuler, yakni merupakan penguatan nilai-nilai karakter melalui kegiatan penguatan materi pembelajaran, metode pembelajaran sesuai dengan kurikulum. Dengan demikian maka upaya penguatan karakter melalui mata pelajaran PPKn sesungguhnya dapat dilakukan melalui penguatan materi dan metode pembelajaran. Untuk itu maka diperlukan ketersediaan bahan ajar yang mendukung upaya tersebut.

b. KD Matapelajaran PPKn di SMP yang menunjukkan potensi pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal sebagai upaya penguatan karakter siswa

Materi ini disampaikan oleh tim pelaksana pengabdian untuk menunjukkan bahwa KD mata pelajaran PPKn di SMP menunjukkan adanya potensi pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal sebagai upaya penguatan karakter.

KD sebagaimana pada tabel di atas menunjukkan potensi pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal sebagai upaya penguatan karakter. Pengembangan bahan ajar berbasis kearifan sangat penting untuk

mengkontektualkan materi agar lebih mudah dipahami serta memberi dampak pada penguatan karakter. Hal ini dimungkinkan karena bahan ajar yang digunakan mengintegrasikan hal-hal yang ada di sekitar siswa sehingga siswa dapat merasakan bahwa apa yang dipelajari terkait dengan kehidupannya sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya membangun pengetahuan akan tetapi juga berorientasi pada penguatan karakter. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan pembelajaran kontekstual sebagaimana dikemukakan oleh Sanjaya (2006), yaitu memperbaiki hasil belajar peserta didik melalui peningkatan pemahaman makna materi yang sedang dipelajari.

c. Bentuk kearifan lokal yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran PPKn SMP sebagai upaya penguatan karakter siswa

Materi ini disampaikan oleh tim pelaksana pengabdian untuk menunjukkan keberadaan kearifan lokal yang relevan dengan kebutuhan pencapaian KD secara komprehensif, baik terkait aspek pengetahuan, juga keterampilan, dan sikap. Bentuk kearifan lokal dimaksud adalah kearifan dalam bentuk nyata yang divisualisasikan dalam bentuk media gambar.

Bentuk kearifan lokal yang dicontohkan dalam penyampaian materi ini adalah kearifan lokal yang terkait dengan kebutuhan pencapaian KD kelas VII tentang keberagaman suku, agama, ras, budaya, dan antar golongan.

Suku Sasak, Samawa, dan Mbojo memiliki kearifan lokal yang berbeda. Perbedaan tersebut tentunya merupakan perwujudan kekayaan budaya bangsa Indonesia yang harus dijaga. Dengan demikian maka bahan ajar berbasis kearifan lokal dapat membantu guru dalam menumbuhkan kembangkan sikap menghargai keberagaman, serta penghargaan yang tinggi terhadap budaya. Sikap tersebut merupakan perwujudan nilai karakter toleransi dan cinta tanah air. Hal ini sesuai dengan esensi karakter toleransi sebagaimana dalam Kementerian Pendidikan Nasional (2010), yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Selanjutnya esensi karakter cinta tanah air, yaitu cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.



d. Mekanisme pengembangan bahan ajar PPKn berbasis kearifan lokal sebagai upaya penguatan karakter siswa.

Pada bagian ini, tim pelaksana pengabdian menyampaikan bahwasanya hakikat pembelajaran adalah membantu siswa mencapai kompetensi, baik yang terkait dengan pengetahuan, maupun sikap dan keterampilan secara komprehensif. Oleh karena itu maka pengembangan bahan ajar tentunya juga harus memperhatikan aspek kebutuhan untuk membantu siswa mencapai KD. Artinya bahwa, dalam mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal sebagai upaya penguatan karakter, tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan ada mekanisme yang harus diperhatikan, yaitu:

1) **Menaganalisis KD**

Analisis KD dilakukan untuk menemukan KD yang potensial untuk pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal sebagai upaya penguatan karakter. Hal ini sangat penting karena tidak semua KD punya potensi untuk itu.

2) **Menegidentifikasi nilai karakter yang terkait dengan KD**

Setelah ditentukan KD yang potensial untuk pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal, maka langkah selanjutnya adalah menentukan nilai karakter yang akan dikembangkan. Hal ini sangat penting karena dalam Kementerian Pendidikan Nasional (2010), terdapat 18 nilai karakter yang dikembangkan dalam pendidikan karakter.

Karakter yang dapat dikembangkan melalui KD kelas VII tentang keberagaman suku, agama, ras, dan antra golongan adalah nilai religius, toleransi, dan cinta tanah air.

3) **Mengidentifikasi kearifan lokal yang sesuai dengan KD dan upaya penguatan karakter**

Setelah ditemukan KD yang potensial untuk pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal dan nilai karakter yang ingin dikembangkan, maka langkah berikutnya adalah menentukan kearifan lokal yang sesuai dengan kebutuhan tersebut.

4) **Menuangkan kearifan lokal dalam bahan ajar sebagai upaya penguatan karakter**

Bahan ajar menurut Ahmadi (2010) adalah segala bentuk bahan yang dapat digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran di kelas, yang dapat berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis. Selanjutnya Prastowo (2014) mengemukakan bahwa bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun

secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai oleh peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran, misalnya buku pelajaran, modul, *handout*, model atau maket, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif dan lain sebagainya.

Mencermati pengertian tersebut maka bahan ajar sesungguhnya mencakup keseluruhan bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa mencapai kompetensi yang diharapkan, termasuk di dalamnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran. Dalam hal ini RPP dan media pembelajaran dapat berbasis kearifan lokal dan penguatan karakter dapat dikembangkan untuk membantu siswa mencapai KD yang esensi dan orientasinya terkait dengan hal tersebut.

3. **Hasil pendampingan**

Pendampingan dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian kepada guru PPKn di SMPN 21 Mataram untuk mengembangkan bahan ajar PPKn berbasis kearifan lokal sebagai upaya penguatan karakter. Pendampingan dilakukan sesuai dengan mekanisme pengembangan bahan ajar sebagaimana telah disampaikan pada bagian akhir penyampaian materi, yakni mulai dari identifikasi KD yang potensial, identifikasi nilai karakter yang dikembangkan terkait KD, dan mengidentifikasi kearifan lokal yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran untuk membantu siswa mencapai KD, termasuk upaya penguatan karakter. Hasil identifikasi tersebut selanjutnya dituangkan dalam bahan ajar yang dikembangkan, yaitu RPP dan media pembelajaran, yang dikembangkan difokuskan pada 1 KD agar memperoleh hasil maksimal, yaitu KD kelas VII tentang keberagaman suku, agama, ras, dan antar golongan sebagaimana pada tabel 01 di atas.

RPP sesungguhnya telah dimiliki lengkap oleh guru PPKn di SMPN 21 Mataram, termasuk terkait KD tersebut. Oleh karena ini maka dalam pelaksanaan pengabdian ini, tim pengabdian tidak mendampingi guru untuk membuat RPP yang benar-benar baru, melainkan melakukan perbaikan pada RPP yang sudah ada. Perbaikan dimaksud dilakukan pada komponen alat dan bahan. Perbaikan dilakukan pada nama maupun substansi komponen tersebut.

Perbaikan yang dilakukan pada komponen RPP tentunya sangat penting untuk memperjelas perbedaan alat, media, dan sumber belajar. Selain



itu, juga dalam rangka memperjelas alat, media, dan sumber belajar yang memang diperlukan untuk membantu siswa mencapai KD yang memang menjadi fokus dalam RPP tersebut. Dalam hal ini perlu penegasan misalnya tentang media gambar yang digunakan. Tidak lagi sekedar menyebutkan media gambar saja, melainkan harus diperjelas dan dipertegas gambar apa yang akan digunakan sebagaimana pada tabel 04 di atas.

Sementara itu, terkait dengan bahan ajar berupa media pembelajaran merupakan media yang dibuat baru oleh guru PPKn di SMPN 21 Mataram dengan didampingi oleh tim pelaksana pengabdian. Hal ini dilakukan karena selama ini, guru yang bersangkutan tidak menggunakan media dalam pembelajaran. Pembelajaran hanya menggunakan buku teks. Oleh karena itulah kegiatan pendampingan ini disambut sangat antusias oleh guru tersebut dan menghasilkan luaran berupa media gambar dan kartu keterangan. Penggunaannya akan melibatkan siswa secara berkelompok, yang dalam hal ini siswa akan menuangkan gambar dan keterangannya menjadi mini mading sebagaimana pada gambar berikut:



Gambar 1. Produk Media hasil Pendampingan

4. Hasil Evaluasi

Evaluasi telah dilaksanakan oleh tim pelaksana pengabdian bersama dengan khalayak sasaran, yakni guru PPKn di SMPN 21 Mataram untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dari seluruh rangkaian kegiatan pengabdian, mulai dari kegiatan persiapan berupa kegiatan koordinasi hingga kegiatan pendampingan

hingga menghasilkan produk bahan ajar berupa RPP dan media pembelajaran. Evaluasi juga dilakukan terhadap produk RPP dan media yang dihasilkan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh rangkaian kegiatan pengabdian terlaksana dengan baik, sesuai rencana dan mencapai hasil sebagaimana dengan diharapkan. Hasil akhir dari pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah adanya produk bahan ajar berupa RPP dan media pembelajaran berbasis kearifan lokal sebagai upaya penguatan karakter.

KESIMPULAN

Simpulan terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan adalah:

1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan dalam bentuk pendampingan kepada guru PPKn di SMPN 21 Mataram untuk mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal sebagai upaya penguatan karakter siswa, telah terlaksana dengan baik dan mencapai hasil sebagaimana diharapkan, yakni tersusunnya bahan ajar, berupa RPP dan media visual berbasis kearifan lokal sebagai upaya penguatan karakter siswa. Pencapaian tersebut didukung oleh beberapa faktor meliputi: (1) Strategi pelaksanaan yang diterapkan oleh tim pelaksana pengabdian dilakukan secara sistematis, yakni diawali dengan penyampaian materi oleh tim pelaksana pengabdian, dilanjutkan dengan diskusi untuk menyamakan persepsi terkait materi yang telah disampaikan, dan dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan kepada para peserta kegiatan untuk mengembangkan bahan ajar berupa RPP dan media pembelajaran visual, (2) materi yang disampaikan tim pelaksana kegiatan pengabdian sesuai dengan kebutuhan peserta kegiatan untuk dapat mengembangkan bahan ajar PPKn berbasis kearifan lokal sebagai upaya penguatan karakter, (3) produk yang dihasilkan sangat dibutuhkan oleh khalayak sasaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak sekedar membangun pengetahuan terkait berbagai konsep melainkan juga berkontribusi untuk penguatan karakter.
2. Khalayak sasaran merasa sangat terbantu dan mendapat manfaat yang luar biasa dari kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan,



dan berharap adanya tindak lanjut dari kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, berupa kegiatan pendampingan pengembangan perangkat pembelajaran (RPP dan media) terkait KD PPKn lainnya guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terlaksananya kegiatan pengabdian ini tidak lepas dari dukungan banyak pihak oleh karena itu ucapan trimaksi disampaikan kepada:

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Mataram yang telah memfasilitasi dan memberikan dukungan dana untuk membiayai pelaksanaan pengabdian ini
2. Kepala SMPN 21 Mataram yang telah bersedia menjadi mitra dalam pelaksanaan pengabdian ini
3. Guru PPKn SMPN 21 Mataram yang telah bersedia dan meluangkan waktu untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pengabdian hingga menghasilkan produk bahan ajar berupa RPP dan media pembelajaran berbasis kearifan lokal sebagai uapay penguatan karakter siswa.

Atas dukukungan semua pihak tersebut maka tim pelaksana pengabdian mengucapkan trimaksi yang sebesar-besarnya. *Jazakumullah Khoiran Katsiroo.*

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Irwan. 2008. Agama dan Kearifan Lokal dalam Tantangan Global. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Depdiknas. 2008. Panduan Pengembangan Bahan Ajar. Jakarta

Haryoko, Sapto. Efektivitas Pemanfaatan Media Audio Visual Sebagai Alternatif Model

Pembelajaran. Yogyakarta: Jurnal Edukasi Elekto Universitas Negeri Yogyakarta.

Modlofir, Ali. 2012. *Pendidikan Profesional: Konsep, Strategi, dan Aplikasinya dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Press.

Nieveen. 2007. *An Introduction to Educational Design Research*. Enschede. Netzdruk. National Council of Teachers of Mathematics.

Nurseto, Tejo. 2011. Membuat Media Pembelajaran yang Baik. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan. Volume 8 No. 1. Halan 19-35.

Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal*. Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018.

Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Tsanawiyah*. Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013.

Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024*. Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020.

Sudrajat, Akhmad. 2008. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.

